Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7893-7899
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implemenatsi Kegiatan Bermain Cak Bur terhadap Peningkatan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi

Isra Miyarti[1], Nurhafizah Nurhafizah[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(1)
Ilmu Pendidikan,Universitas Negeri Padang, Indonesia(2)
DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5204](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5204)

Abstrak
Masa pandemi Covid 19 merubah pola hidup masyarakat pada bidang pendidikan yang mengharuskan setiap anak menggunakan gadget untuk mendapatkan hak mereka dalam proses belajar yang mengalami perubahan yang sangat drastis sehingga aspek perkembangan sosial emosional tidak terstimulasi dengan baik. Hal ini disebabkan anak tidak bisa bermain dengan teman sebayanya selama lebih kurang 1,5 tahun lamanya. Oleh karena itu, diperlukan permainan yang menyenangkan bersama dengan teman sebayanya seperti permainan tradisional Cak bur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan permainan Cak bur terhadap peningkatan sosial emosional anak. Metode yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan literature dari jurnal terakreditasi dengan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ditemukan dari 22 jurnal yang terjaring, terdapat 5 jurnal relevan. Dapat disimpulkan bahwa permainan tradisonal Cak bur dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak sejak usia dini antara lain: Kerjasama, membiasakan anak bersikap jujur, terbiasa disiplin, tumbuhnya rasa toleransi, bertanggung jawab, serta membiasakan anak bersikap berlapang dada.
Kata Kunci: *permainan cak bur; sosial emosional; anak usia dini*

Abstract
The Covid 19 pandemic has changed people's lifestyles in the education sector, requiring every child to use gadgets to obtain their rights in the learning process which has undergone very drastic changes so that aspects of social emotional development are not properly stimulated. This is because children cannot play with their peers for approximately 1.5 years. Therefore, fun games are needed with peers such as the traditional game Cak bur. The aim of this research is to analyze the implementation of the Cak bur game to improve children's social and emotional development. The method used in this research is using literature from accredited journals with descriptive data analysis. The results of the research found that from the 22 journals selected, there were 5 relevant journals. It can be concluded that the traditional game Cak bur can improve children's social skills from an early age, including: Cooperation, getting children used to being honest, getting used to discipline, growing a sense of tolerance, responsibility, and getting children used to being tolerant.
Keywords: *cak bur game; social emotional; early childhood*

✉ Corresponding author : Isra Miyarti
Email Address : miyartiisra80@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 5 August 2023, Accepted 31 December 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5204

Pendahuluan

Anak usia dini ialah anak yang sedang berada masa keemasan di sepanjang umur perkembangan manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Masa tersebut terjadi paa usia sejak lahir (0) sampai berusia enam (6) tahun. Hal ini sesuai dengan UU pada No.2 tahun 2003 mengenai pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan permulaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan berbagai aspek perkembangan yang sangat pesat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukan oleh Sujiono (2013) bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan merupakan dasar bagi kehidupan selanjutnya. Kemudian Suryana (2014), juga mengatakan bahwa anak "usia dini" memiliki karakteristik yang unik karena berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam membentuk karakter anak. Suyadi & Maulidya (2013) mengemukakan pada hakikatnya pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan bertujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara utuh atau perkembangan seluruh aspek perkembangan anak. Suryana (2018) juga mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini sebagai upaya dalam pembinaan anak sejak lahir sampai dengan anak berusia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan dorongan dalam bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek perkembangan yang harus di stimulasi pada anak usia dini antar lainnya adalah penanaman nilai-nilai dasar (agama dan karakter), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar yaitu agama dan moral. Fisik motorik, bahasa, kognitif, seni dan sosial emsoional Suryana (2013). Selanjutnya Hariyani (2020) di dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa perkembangan anak yaitu bertambahnya struktur serta fungsi pada tubuh yang lebih lengkap pada kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara anak dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan oleh pendidik, salah satunya adalah aspek perkembangan sosial. Lubis (2019) mengatakan, bahwa perkembangan sosial emosional anak ialah kemampuan anak ketika memahami perasaan seseorang saat melakukan interaksi di kehidupan sehari-harinya. Dengan kata lain,(Hilya et al., 2023) mengatakan bahwa perkembangan sosial pada anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan hal yang memiliki tuntutan dan beradaptasi dengan norma, moral, dan tradisi dalam sebuah kelompok masyarakat berupa interaksi antara orang yang satu dengan orang yang lain, seperti orang tua, hingga seluruh masyarakat.

Elias dalam penelitian Talvio et al., (2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran sosial emosional merupakan proses anak untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan dalam memahami, pemahaman anak dalam mengelola, serta mengungkapkan aspek perkembangan sosial emosional yang bertujuan membentuk suatu hubungan dan pemecahan masalah. Hal ini juga sependapat dengan Suryana et al. (2021) bahwa pada pendidikan karakter yang memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak sekedar berkaitan dengan masalah saja, tetapi juga menanamkan pembiasaan berperilaku yang baik supaya anak nantinya memiliki kesadaran untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupannya. Selanjutnya Waltz (Putra, 2022) juga mengungkapkan bahwa perkembangan sosial emosional anak saat masa kanak-kanak atau masa prasekolah dipengaruhi berbagai faktor biologis (temperamen,pengaruh gen etik), hubungan (kualitas keterikatan), dan lingkungan di sekitar anak (prenatal, komunitas keluarga, kualitas penitipan anak). Oleh karena itu perkembangan social emosional sangat penting bagi anak agar mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sosialnya.

Masa pandemi Covid 19 merubah pola hidup hampir seluruh masyarakat di dunia, termasuk masyarakat di Indonesia. Kegiatan dan pekerjaan yang biasanya dilakukan di luar rumah oleh masyarakat, terpaksa harus di rumah untuk mengatasi rantai penyebaran Covid

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5204

19. Terutama di bidang pendidikan banyak dampak perubahan yang terjadi cara dan sistem pembelajaran yang beralih ke online yang mengharuskan setiap anak menggunakan gadget untuk mendapatkan hak mereka dalam proses belajar, termasuk pendidikan anak usia dini. Penggunaan gadget mendorong anak dalam proses belajar dan bermainnya mengalami perubahan yang sangat drastis. Sehingga aspek perkembangan sosial emosional tidak terstimulasi dengan baik. Hal ini disebabkan anak tidak bisa bermain dengan teman sebayanya selama lebih kurang 1,5 tahun lamanya.

Sujiono (2013) mengungkapkan melalui permainan yang mnyenangkan, dapat meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak yaitu percaya diri, dikala aktivitas bermain percaya diri anak muncul karna bermain peran sebagai orang lain ataupun kepribadian yang lain serta berbicara dengan anak yang lain ataupun orang lain. Bermain sambil belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang di sesuai dengan usia anak untuk memenuhi kecerdasan emosionalnya. Hal ini diungkapkan oleh Fadillah (2017) bahwa bermain ialah kegiatan sebagai sarana bersosialisasi yang dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengungkapkan perasaan, bersenang-senang, dan belajar.

Menurut Montolalu dalam penelitian Merpina et al., (2014), bermain ialah media yang sangat diperlukan untuk proses berpikir karena mendukung perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya pemikiran anak anak. Bermain juga dapat meningkatkan konsentrasi, belajar mengambil risiko, dan dapat membantu kegigihan anak. Selain itu Bermain juga dapat membantu anak dalam berkolaborasi secara aktif dengan orang lain meningkatkan kosa kata pada anak saat berinteraksi (Nurhayati et al., 2020). Salah satu solusi alternatif yang bisa membuat anak berinteraksi dengan orang lain atau teman semabaya nya yaitu melalui permainan tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulansari (2017) bahwa permainan tradisonal dapat menstimulasi aspek perkembangkan anak usia dini.

Permainan tradisional yaitu segala bentuk dari permainan yang sudah ada sejak dari zaman dahulu yang diturunkan dari turun-temurun atau dari generasi ke generasi (Sudrajat & Rilianti, 2022). Selanjutnya Kurniati, (2016) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan produk budaya yang mengandung manfaat besar sebagai modal masyarakat dalam memelihara eksistensi dan identitas budaya di tengah masyarakat yang bermacam-macam. Sementara (Widihastutik et al., 2023) mengatakan permainan tradisional adalah permainan yang serupa dengan olahraga yang memberi kesenangan, relaksasi, kegembiraan serta ketenangan. Kemudian (Tjahjaningsih et al., 2022) juga mengungkapkan, bahwa permainan tradisional memiliki sebuah nilai budaya, antara lain: anak dapat berlatih mandiri, menjadi pemberani, dapat bertanggung jawab, bersikap jujur, sikap kooperatif, saling membantu, saling menjaga,bela, berjiwa demokrasi, patuh, cermat dalam berpikir dan bertindak, tidak cengeng.

Permainan tradisonal yang dapat dimainkan oleh anak adalah permainan Cak bur yang merupakan salah satu kearifan budaya lokal yang digemari oleh anak-anak dan msayarakat melayu Propinsi Riau. Menurut Ruswan & Nikawanti, (2018) istilah dari gobak yaitu dengan jenis permainan yang terletak di atas sebidang tanah yang telah diberi garis persegi panjang, kemudian dibuat menjadi bentuk kotak-kotak.

(Khisbiyah et al., 2021)(Ruswan, 2011) juga menjelaskan bahwa manfaat permainan gobag sodor tradisional antara lain meningkatkan hubungan sosial dengan teman sebaya, melatih keterampilan fisik, menumbuhkan kreativitas, sebagai sarana untuk menghibur diri, melatih ketangkasan, dan membentuk kepribadian. Selanjutnya pada penelitian Alvi et al., (2021) juga menjelaskan bahwa permainan cak bur mengandung nilai karakter antara lain ialah kejujuran, keuletan, rasa hormat, ketelitian,kerja keras dan nilai-nilai lainnya. Permainan dilakukan secara berkelompok menyebabkan rasa demokrasi antara teman bermain dan alat game yang digunakan juga relatif sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini diperlukan permainan yang menyenangkan bersama dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5204

teman sebayanya. Salah satunya adalah permianan tardisional cakbur. Maka penelitian ini berrtujuan untuk melakukan review gambaran permainan Cak bur dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

Metodologi

Desain penelitian di dalam artikel ini menggunakan penelitian "*literature review*" dengan melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran permainan Cak bur dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dari berbagai karya ilmiah yang terdahulu di *Google Scholar* yang terakreditasi dengan analisis data deskriptif. Data kunci yang digunakan adalah " Permainan Cak Bur", "Sosial Emosional", dan " Anak Usia Dini". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, namun tidak diperoleh secara langsung akan tetapi diperoleh melalui jurnal penelitian terdahulu atau study empiris dan situs internet

Hasil dan Pembahasan

Hasil survei dengan melakukan pencarian literatur melalui google Scholar, diperoleh 354 artikel. Kemudian dilakukan penyaringan terhadap 22 jurnal untuk abstrak dan fulltext, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 5 jurnal. Literatur yang digunakan meliputi penelitian tentang permainan cakbur dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Adapun hasil telaah dari artikel tersebut yang dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini :

Pertama pada penelitian Alvi et al., (2021) bahwa hasil identifikasi dari penelitian tersebut menunjukkan melalui permainan Cak Bur ini mempunyai nilai karakter yang penting untuk perkembangan sosial anak, psikologis anak dan perkembangan fisik generasi muda. Aspek karaktek yang dominan dalam permainan ini yang lebih menonjol yaitu karakter cinta bangsa dan religius. Selanjutnya yang kedua pada penelitian Anggraini & Nurhafizah, (2020) didapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa bermain gobak sodor dapat merangsang dan meningkatkan keterampilan kooperatif anak sejak usia dini. Permainan gobag sodor ini dimainkan oleh tim yang bertujuan untuk mencapai kemenangan sehingga diperlukan kerjasama yang solid dengan rekan dalam satu timnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Samsiar et al., (2017) didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan permainan galah hadang dapat mengembangkan perilaku prososial pada anak sejak usia dini. permainan ini memberikan kebebasan pada anak untuk menetukan dengan siapa mereka bermain dalam satu kelompok atau satu tim, Permainan ini juga megajarkan anak untuk mendapatkan keterampilan baru dengan bekerjasama dalam mengatur strategi untuk mencapai kemenangan, berbagi dan bersikap jujur.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018), bahwa hasil analisis data yang diperoleh di dalam penelitian ini bahwa permainan cakbur sangat efektif dalam meningkatkan interaksi sosial anak dengan teman sebayanya di Taman Kanak-Kanak. Permainan Cak bur ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kerjasamanya, mengembangkan penyesuaian diri, menciptakan interaksi yang positif dengan temannya, mampu mengkondisikan anak untuk mengontrol dirinya, menumbuhan sikap empati dan mentaati aturan dalam bermain serta menghargai orang lain.

Kelima, pada penelitian Desi & Susilawati (2021), bahwa setelah melakukan permainan tradisonal gobak sodor dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional pada anak yaitu anak saling membantu sesama temannya, anak mau berbagi dengan temannya, dan anak mau meminjamkan miliknya seperti mainan ke temannya.

Solusi untuk mengembangkan sosial emosional anak dimasa pandemi Covid 19 salah satunya adalah menerapkan permainan Cak bur di lembaga pendidikan anak usia dini. Menurut Dahrma Mulya didala penelitian Perlina & Nurhafizah, (2020) mengatakan bahwa, permainan tradisional merupakan unsur budaya yang tidak kecil pengaruhnya terhadap

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5204

perkembangan psikologis, karakter, dan kehidupan sosial anak di masa depan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017) juga mengatakan bahwa permainan tardisional merupakan sebuah metode yang dapat mengembangkan karakter pada anak sejak usia dini.

Indonesia memiliki keunikan keragaman dan mengandung nilai-nilai karakter, salah satunya adalah permainan tradisional. Inovasi yang Calon pendidik dapat membuat adalah menciptakan permainan tradisional yang dapat diterapkan di proses pembelajaran agar lebih bermakna dan menyenangkan (Arga et al., 2020)(Kamid et al., 2022). Hampir semua daerah di Indonesia memiliki kekhasan permainan tradisional masing-masing. Permainan tradisional dengan demikian dapat dianggap sebagai kegiatan yang berkembang dari kebiasaan dari masyarakat tertentu (Jabar et al., 2022)(Bilal Ahmad Gul, 2023). Permainan tradisional memiliki nilai pesan moral yang luhur dan pasti seperti nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang ketika anda kalah, dorongan untuk berprestasi dan patuhi aturan (Aulia, 2018). Dan kemudian (Anggreni et al., 2022)juga menjelaskan bahwa dalam permainan Budaya tradisional dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak meliputi: aspek motorik, sosial, kognitif, emosional, bahasa, aspek spiritual, moral dan ekologis. Kegiatan permainan tradisional gobag sodor merupakan salah satu proses kegiatan belajar bagi anak untuk lebih mengetahui permainan tradisional dan memberikan anak pengalaman baru, sehingga anak akan bisa lebih mengenal permainan tradisional (Adek Diah Saputri et al., 2021)(Khisbiyah et al., 2021)

Permainan Cak bur atau disebut juga permainan galah panjang merupakan sejenis permainan tradisional yang sering dimainkan oleh para remaja maupun anak-anak di sumatera Barat dan Riau. Pada Alvi et al., (2021) juga mengungkapkan didalam penelitiannya bahwa Permainan tradisional Cak bur memiliki nilai karakter yang sesuai dengan aspek agama (Islam), salah satunya adalah memiliki sikap dan perilaku yang ditunjukkan tanpa memilih teman dalam bergaul atau bersama membantu meskipun berbeda agama.

Simpulan

Permainan tradisonal Cak Bur yang merupakan salah satu kearifan budaya lokal yang bisa dimainkan oleh anak usia dini. Permainan Cak bur dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak. Manfaat permainan Cak bur dapat meningkatkan kejasama pada anak, jujur, displin, toleransi, kooperatif dalam bermain, dan bertanggung jawab. Selain keterampilan sosial, permainan cakbur juga dapat merangsang aspek perkembangan pada anak sejak usia dini lainnya yaitu aspek Nilai Agama dan Moral, Bahasa, kognitif, dan Motorik anak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Cak Bur dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional pada anak sejak usia dini. permainan cak bur merupakan salah satu solusi kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak yang belum terstimulasi dengan baik akibat dampak dari masa pandemi Covid 19.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Nurhafizah, M.Pd, Ph.D yang telah membantu penelitian ini, berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah terlibat dalam penelitian ini serta reviewer jurnal obsesi yang telah memberikan masukan dan perbaikan sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Adek Diah Saputri, Dian Eka Priyantoro, & Uswatun Hasanah. (2021). Implementasi Permainan Tradisional Gobag Sodor dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Pertiwi 2 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 143–153. https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4579

Alvi, R. R., Jais, M., Ayub, D., Fitrilinda, D., & ... (2021). Identifikasi Nilai Karakter dalam

Permainan Tradisional Cak Bur. *Journal of Nonformal …*, *5*(2), 104–111. https://doi.org/10.15294/pls.v5i2.49187

Anggraini, R., & Nurhafizah. (2020). Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak dengan Permainan Gobak Sodor Ditaman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 3471–3481.

Anggreni, M. A., Mulyono, M., & Fauriyah, T. (2022). Aplikasi Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun TK Darussalam Wedoro Belahan. *JOEL:Journal of Educational and Language Research*, *1*(6), 653–660.

Arga, H. S. P., Nurfurqon, F. F., & Nurani, R. Z. (2020). Improvement of Creative Thinking Ability of Elementary Teacher Education Students in Utilizing Traditional Games in Social Studies Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, *7*(2), 235–250. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i2.26347

Aulia, P. (2018). Efektifitas Permainan Tradisonal Cak Bur Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *2*(2b), 12–18. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.291

Bilal Ahmad Gul, S. (2023). Early Childhood Care and Education (3-6 Years) and the Role of Traditional Games: An Exploratory Study of Jammu and Kashmir. *Asian Journal of Education and Social Studies*, *39*(1), 53–59. https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v39i1839

Desi, T., & Susilawati, I. (2021). *Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pelangi*. 39–43.

Fadillah. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Kencana.

Hariyani, F. (2020). Pengaruh Digital Parenting Terhadap Sosial Kemandirian Anak Prasekolah. *Mahakam Midwifery Journal (MMJ)*, *5*(1), 38. https://doi.org/10.35963/midwifery.v5i1.147

Hilya, A. R., Suryani, I., Harahap, F. P., Boang, R. R., Manalu, & Simbolon, M. R. (2023). Perkembangan Sosial Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 3902–3908. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2560

Jabar, A., Gazali, R. Y., Ningrum, A. A., Atsnan, M. F., & Prahmana, R. C. I. (2022). Ethnomathematical Exploration on Traditional Game Bahasinan in Gunung Makmur Village the Regency of Tanah Laut. *Mathematics Teaching-Research Journal*, *14*(5), 107–127.

Kamid, K., Rohati, R., Hobri, H., Triani, E., Rohana, S., & Pratama, W. A. (2022). Process Skill and Student's Interest for Mathematics Learning: Playing a Traditional Games. *International Journal of Instruction*, *15*(3), 967–988. https://doi.org/10.29333/iji.2022.15352a

Khisbiyah, Y., Lestari, S., Purwanto, A., & Hidayat, Y. (2021). Memupuk Sikap Empati Anak Melalui Permainan Tradisional Gobag Sodor, Sundaname dan Boy-Boyan. *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 75–81. https://doi.org/10.37802/society.v2i1.180

Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Kencana.

Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1). https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/3301

Marlina, S. (2017). *Character Values Development in Early Childhood through Traditional Games*. *58*, 404–408. https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.71

Merpina, Marmawi, & Yuline. (2014). Menanamkan Kejujuran Melalui Permainan Congklak pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *3*(3), 1–10. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4929

Nurhayati, S., Pratama, M. M., & Wahyuni, I. W. (2020). Perkembangan Interaksi sosial Dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5204

meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Buah Hati*, *7*(2), 125–137. https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1146

Perlina, P., & Nurhafizah. (2020). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Dalam Aspek Kerjasama di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 3071–3082. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/812

Putra, B. J. (2022). Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun (Ditinjau dari Psikologi Perkembangan Anak). *Histeria:Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, *53*(9), 1–5. https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/histeria/article/view/36

Ruswan, A. (2011). *Permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar*. Royyan Press.

Ruswan, A., & Nikawanti, G. (2018). Pengaruh Permainan Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Jasmani Anak. *Pendidikan Ke-SD-An*, *13*(2), 81–86. https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/9499

Samsiar, A., Syukri, M., & Halida, H. (2017). Peningkatan Perilaku Prososial Melalui Permainan Galah Hadang Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan …*, 1–12. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30137

Sudrajat, & Rilianti, A. P. (2022). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Tradisional: Stimulasi Kreativitas Anak Usia SD Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pena Karakter*, *04*(02), 23–27. https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/30

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.

Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Padang: UNP Press.

Suryana, D. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, 1–65.

Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenadamedia Grup.

Suryana, D., Mayar, F., & Sari, R. E. (2021). Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 341–352. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1296

Suyadi, & Ulfah, M. (2013). Konsep Dasar PAUD. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). The Benefits of Teachers' Workshops on Their Social and Emotional Intelligence in Four Countries. *Creative Education*, *07*(18), 2803–2819. https://doi.org/10.4236/ce.2016.718260

Tjahjaningsih, E., RS, D. H. U. N., Radyanto, M. R., & Cahyan, A. T. (2022). Edukasi Permainan Tradisional Bagi Generasi Muda Dalam Upaya Pelestarian Permainan Yang Sudah Terlupakan Endang. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, *5*(2), 96–100. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1639

Widihastutik, H., Sujarwo, S., & Cholimah, N. (2023). Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Permainan Tradisional Kucing dan Tikus dengan Permainan Tradisional Menjala Ikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5410–5417. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5188

Wulansari, B. Y. (2017). Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Indria*, *1*, 1–11.